

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri tekstil berkembang pesat di Indonesia, seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Provinsi tersebut banyak pabrik pakaian dan sarung tangan. Untuk menjaga performa dan kesehatan karyawan maka perlu dilakukan penelitian di bidang ergonomi dan kesehatan dan keselamatan kerja. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi postur tubuh pekerja saat menjahit. Penjahit sering mengalami postur tubuh yang kaku, beban otot statis dan tugas yang dilakukan berulang kali dengan kecepatan produksi yang tinggi (Syafitri, 2023).

Banyak perusahaan dan pengusaha yang tidak memperhatikan prinsip ergonomis yang baik ketika merancang sistem kerja, sehingga menghambat karyawan untuk mendapatkan pekerjaan terbaiknya (Pamungkas & Erliana, 2021). Posisi kerja yang tidak ergonomis dapat menimbulkan dampak tidak langsung berupa keluhan nyeri, nyeri punggung, bahu kaku, kelelahan, dan bagian tubuh lainnya sehingga mempengaruhi kinerja pekerja (Kautsar & Dewi, 2020). Dalam laporan K3, Kementerian Tenaga Kerja menyebutkan bahwa gangguan nyeri punggung belakang menyumbang bagian besar dari keluhan kesehatan kerja, khususnya disektor manufaktur dan garmen atau konveksi (Kepmenaker RI, 2022).

Era globalisasi saat ini masih menghadapi tantangan yang membawa perubahan di berbagai bidang yang berdampak munculnya profesi baru,

pola kerja baru, perubahan waktu kerja, serta teknologi baru yang dapat menyebabkan potensi bahaya dan resiko baru. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). K3 merupakan salah satu aspek penting dalam perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang saat ini mengalami perkembangan ruang lingkup dari pendekatan pekerja menjadi kebutuhan masyarakat secara umum (Kepmenaker RI, 2022).

Performa kerja tidak ergonomis dapat menimbulkan kelelahan, nyeri dan gangguan kesehatan lainnya. Suatu perlawanan (reaksi) terhadap suatu beban (aksi) mengakibatkan otot mengalami kontraksi yang berlebihan (Santoso, 2013). Sehingga jika posisi duduk seperti itu dilakukan secara terus menerus dan dalam waktu yang lama, produktivitas tidak maksimal. Oleh karena itu penelitian ini merancang kursi penjahit yang ergonomi sehingga dapat diaplikasikan untuk meningkatkan produktivitas.

Pekerjaan sebagai penjahit membutuhkan ketelitian, konsentrasi tinggi, serta waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan suatu produk jahitan. Selama proses menjahit, para penjahit sering menghabiskan waktu berjam-jam dalam posisi duduk, yang jika tidak didukung oleh kondisi ergonomis dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan kondisi yang umum terjadi akibat aktivitas fisik maupun mental yang berlebihan, dan hal ini dapat memengaruhi produktivitas serta kualitas hasil kerja.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kelelahan kerja adalah penggunaan kursi yang ergonomis. Kursi ergonomis dirancang untuk mendukung postur tubuh yang baik, mengurangi tekanan pada tulang belakang, dan memberikan kenyamanan selama bekerja dalam waktu yang lama. Dengan desain yang tepat, kursi ergonomis dapat membantu mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal dan kelelahan kerja pada penjahit.

Pada penelitian awal yang dilakukan peneliti pada penjahit konveksi di wilayah Kapanewon Gamping, ditemukan penjahit yang masih menggunakan kursi konvensional yang tidak mendukung postur tubuh dengan baik. Dalam hasil wawancara awal diketahui bahwa satu orang penjahit dapat menghasilkan produk jahitan sebanyak 15-20 buah kemeja maupun tas yang dikerjakan dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore dengan waktu istirahat selama 1 jam. Dimana proses produksi diawali dengan proses pemotongan kain menjadi lembaran, pembuatan pola, pemotongan pola, proses penjahitan, finishing hingga pengemasan. Dalam pengerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan dalam posisi duduk. Hasil observasi terlihat bahwa posisi duduk penjahit kurang nyaman dimana pekerja memiliki posisi membungkuk tanpa alas dan sandaran kursi serta posisi kaki yang kurang nyaman. Sehingga mereka mengalami keluhan ketegangan otot, nyeri punggung, serta kelelahan yang pada akhirnya dapat mengurangi produktivitas kerja.

Pada penelitian terdahulu mengenai Perancangan Kursi Kerja Ergonomis Berdasarkan Data Antropometri Pekerja Garmen (Dewi, R. 2021), menyebutkan metode atau desain kursi antropometri pada pekerja wanita adalah desain kursi dengan penyesuaian tinggi dan sandaran dengan hasil keluhan nyeri leher dan pinggang turun 30%. Desain kursi antropometri dengan pengaturan tinggi dan sandaran untuk pekerja laki-laki terbukti efektif, ditunjukkan dengan penurunan keluhan leher/punggung hingga 85,7% serta berkurangnya keluhan pinggang sebesar 77,8% (Rifai, A. 2021).

Kursi ergonomis merupakan alat bantu yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan selama duduk berkepanjangan dan mencegah kelelahan yang disebabkan oleh tekanan otot yang bersifat statis. Salah satu produk yang banyak digunakan di lingkungan kerja adalah *Egg Sitter Cushion*. Ketebalan ideal kursi untuk pekerjaan dengan durasi duduk yang panjang berada pada rentang 5 hingga 7 cm (Rulaer Ergonomics, 2023). Alas yang terlalu tipis cenderung tidak mampu memberikan dukungan optimal, sedangkan alas yang terlalu tebal justru dapat mempengaruhi postur duduk dan menyebabkan ketidaksesuaian posisi kerja. Ketebalan tersebut juga perlu disesuaikan dengan tinggi badan, tinggi kursi, serta tinggi meja kerja agar sudut lutut tetap berada di kisaran 90 derajat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan bahan alas duduk *egg sitter cushion* yang dapat mengatur ketinggiannya dan memiliki sandaran punggung untuk menurunkan keluhan

nyeri punggung belakang pada pekerja penjahit konveksi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya penerapan prinsip ergonomi di tempat kerja, khususnya bagi penjahit konveksi, serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hidup para pekerja.

Oleh karena itu, pentingnya untuk meneliti pengaruh antara penambahan alas kursi ergonomis terhadap tingkat kelelahan kerja pada penjahit konveksi, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kerja mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penggunaan kursi ergonomi dengan tingkat kelelahan kerja pada penjahit konveksi di Kapanewon Gamping ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kursi ergonomi terhadap tingkat kelelahan kerja pada penjahit konveksi di Kapanewon Gamping.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja pada penjahit yang menggunakan kursi ergonomi
- b. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja pada penjahit yang tidak menggunakan kursi ergonomi.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai bahan literatur terkait pengaruh antara kursi ergonomi terhadap tingkat kelelahan kerja, khususnya dalam konteks pekerjaan sebagai penjahit.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberi rekomendasi pada penjahit dan pemilik usaha konveksi untuk meningkatkan ergonomi tempat kerja guna mengurangi kelelahan kerja.

#### **E. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang kesehatan kerja.

##### 2. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam materi kesehatan kerja khususnya tentang penggunaan kursi ergonomi kerja dalam menurunkan kelelahan bekerja penjahit konveksi.

##### 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah penjahit konveksi di Kapanewon Gamping.

Justifikasi ilmiah : Penjahit konveksi selalu menggunakan kursi yang tidak memperhatikan faktor ergonomi.

#### 4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada penjahit konveksi di Kapanewon Gamping.

Justifikasi ilmiah : Berdasarkan tinjauan secara langsung pada penjahit konveksi di Kapanewon Gamping diketahui bahwa pekerja selalu menggunakan kursi yang tidak memperhatikan faktor ergonomi pada saat melakukan pekerjaan menjahit dan pekerja memiliki keluhan nyeri otot pada pinggang belakang saat bekerja.

#### F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Kursi Ergonomi Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja pada Penjahit Konveksi di Kapanewon Gamping” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Tumanggor dkk (2020), Perancangan Kursi Eviserasi di Rumah Potong Ayam Tradisional Dika Arenda Yogyakarta.	Perancangan kursi ergonomi menggunakan data antropometri pekerja dan kerangka kursi berbahan besi.	Penelitian Tumanggor dkk (2020), merancang kursi ergonomi dengan alas duduk berbahan busa, tidak memiliki sandaran pinggang dan ketinggian dudukan kursi tidak diatur.  Penelitian ini merancang kursi ergonomi kerja dengan alas duduk berbahan <i>Egg sitter cushion</i> dan ketinggian dudukan kursi bisa diatur sesuai dengan kebutuhan.
2.	Hadiyansyah dkk (2021), <i>Redesain</i> Kursi Kuliah Ergonomis	Merancang kursi ergonomi dengan sandaran punggung dan	Penelitian Hadiyansyah dkk (2021), merancang kursi dengan gantungan pada belakang sandaran

No	Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Menggunakan Pendekatan Antropometri.	menggunakan data antropometri.	kursi, rak pada bawah alas duduk serta sandaran alas menulis.  Penelitian ini merancang kursi dengan tidak terdapat gantungan pada belakang sandaran kursi, tidak terdapat rak pada bawah alas duduk serta tidak terdapat sandaran alas menulis.
3.	Nevita, (2019), Pengembangan Kursi Kerja Ergonomis di UKM Tenun Ikat Medali Mas.	Merancang kursi dengan menggunakan data antropometri serta menggunakan kuncian kursi untuk menaikkan atau menurunkan kursi sesuai dengan kebutuhan.	Nevita, (2019), merancang kursi ergonomi dengan kerangka kursi berbahan kayu dan alas dudukan kursi berbahan tripleks dan busa.  Penelitian ini merancang kursi ergonomi dengan kerangka kursi berbahan besi dan alas duduk berbahan <i>egg sitter cushion</i> .
4.	Hidayatullah dkk (2024), Perancangan Kursi dan Meja Penjahit yang Ergonomis Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja	Merancang kursi dengan menggunakan data antropometri untuk meningkatkan produktivitas kerja	Hidayatullah dkk (2024), merancang kursi dan meja.  Penelitian ini merancang kursi ergonomi saja.
5.	Dewi, R (2021), Perancangan Kursi Kerja Ergonomis Berdasarkan Data Antropometri Pekerja Garmen	Merancang kursi dengan menggunakan data antropometri untuk meningkatkan produktivitas kerja	Antropometri pekerja wanita; desain kursi dengan penyesuaian tinggi dan sandaran.  Penelitian ini merancang kursi dengan bahan alas duduk <i>egg sitter cushion</i>